

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN MUAMALAH DALAM KITAB QOMI'UT THUGHYAN ALA SYARHI SYU'BUL IMAN KARYA SYEKH MUHAMMAD NAWAWI BIN UMAR AL-JAWI ALBANTANI DAN AKTUALISASINYA PADA KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM MODERN

Mas Ahmad Ali Maksum

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang

ahmadmas601@gmail.com

Muhammad Fodhil

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang

mfodhil@unwaha.ac.id

Abstract

Islamic education does not only focus on ritual worship, but also includes social dimensions such as muamalah, namely interactions and transactions between humans based on sharia principles. Muamalah values are also important in shaping Muslim personality. This study aims to examine the educational values of muamalah contained in the book Qomi'ut Thughyan 'ala Syarhi Syu'bul Iman by Sheikh Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawi al-Bantani, and its relevance in the context of modern Islamic education. This study uses a qualitative approach with a literature study method. Data were obtained through analysis of the book's text as a primary source and related literature as a secondary source. The results of the study show that the book contains muamalah values such as patience, gratitude, guarding the tongue, trustworthiness, and avoiding illicit wealth. These values have urgency in shaping the character of honest, just, and responsible Muslims, and are very relevant amidst the challenges of modernization and moral degradation today. Thus, the actualization of these values in the Islamic education system is important to form a generation with morals and integrity.

Keywords : Values, Muamalah, Book of Qomiut Tughyan,

Abstrak

Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada ibadah ritual, tetapi juga mencakup dimensi sosial seperti muamalah, yaitu interaksi dan transaksi antarmanusia berdasarkan prinsip syariat. Nilai-nilai muamalah juga penting dalam membentuk kepribadian muslim. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan muamalah yang terkandung dalam kitab Qomi'ut Thughyan 'ala Syarhi Syu'bul Iman karya Syekh Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawi al-Bantani, serta relevansinya dalam konteks pendidikan Islam modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Data diperoleh melalui analisis teks kitab sebagai sumber primer dan literatur terkait sebagai sumber sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab tersebut mengandung nilai-nilai muamalah seperti sabar, syukur, menjaga lisan, amanah, dan menghindari harta haram. Nilai-nilai ini memiliki urgensi dalam pembentukan karakter muslim yang jujur, adil, dan bertanggung jawab, serta sangat

relevan di tengah tantangan modernisasi dan degradasi moral saat ini. Dengan demikian, aktualisasi nilai-nilai tersebut dalam sistem pendidikan Islam menjadi penting untuk membentuk generasi yang bermoral dan berintegritas.

Kata kunci : Pendidikan Muamalah, Qomi'ut thughyan, Pendidikan Islam Modern.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak, etika, serta perilaku sosial umat. Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam adalah muamalah, yang mencakup hubungan antar manusia dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Nilai-nilai muamalah tidak hanya berfungsi sebagai pedoman normatif, tetapi juga menjadi landasan etis dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 58: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.

Ayat ini menegaskan pentingnya amanah dan keadilan sebagai prinsip utama dalam interaksi sosial dan ekonomi. Kitab Qomi'ut Thughyan 'ala Syarhi Syu'bul Iman karya Syekh Muhammad Nawawi al-Bantani merupakan salah satu rujukan klasik yang kaya akan nilai pendidikan muamalah. Kitab ini tidak hanya menguraikan prinsip-prinsip iman, tetapi juga menyinggung aspek muamalah yang relevan untuk kehidupan modern. Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, nilai-nilai muamalah yang terkandung dalam kitab tersebut penting untuk dikaji ulang, agar dapat diintegrasikan dengan sistem pendidikan modern yang lebih aplikatif. Kajian ini menjadi relevan mengingat tantangan era globalisasi yang memunculkan pergeseran nilai, termasuk dalam aspek muamalah. Perkembangan teknologi, sistem ekonomi digital, dan perubahan sosial menuntut adanya pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai muamalah agar tidak terjadi penyimpangan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian tentang analisis nilai pendidikan muamalah dalam kitab Qomi'ut Thughyan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penguatan nilai etika Islam dalam pendidikan modern, serta menjadi solusi atas problematika muamalah di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan berupa penelitian kualitatif. Peneliti akan mengulas secara mendalam dan komprehensif melalui informasi-informasi dari kitab yang

menjadi sumber rujukan dan buku pendukung untuk mengetahui aktualisasi nilai pendidikan muamalah dengan pendidikan Islam modern yang menjadi fokus penelitian. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian terhadap sumber rujukan tersebut secara langsung sehingga penelitian ini termasuk kedalam penelitian kepustakaan

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka sehingga data yang dibutuhkan berupa buku atau literatur yang masih terkait dengan data yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik telaah dokumen. Cara mengumpulkan data melalui informasi tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang membantu hipotesis tersebut.

Adapun sumber data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni sumber data pokok yang didapatkan dari sumber utama penelitian yang diajukan oleh peneliti untuk meneliti objek yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer yang didapat dari kitab Qomi' ut thughyan ala syari syu'bul iman.

2. Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber data yang kedua disamping primer, berfungsi memberi penjelasan atau membantu penegasan dari sumber hukum pokok atau primer. Sumber data kedua yang digunakan dalam penelitian ini yakni buku-buku pendukung berupa buku pendidikan serta berbagai penelitian telah lampau yang mendukung penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Pendidikan Muamalah dalam Kitab Qomi' ut Thughyan

1) Syukur

Syukur menurut terminologi adalah sikap hati, ucapan, dan perbuatan yang menunjukkan pengakuan atas segala nikmat yang diberikan Allah, disertai upaya memanfaatkannya di jalan yang diridai-Nya.,Syukur kepada makhluk dalam konteks muamalah berarti mengakui, menghargai, dan berterima kasih atas kebaikan atau bantuan yang diberikan oleh sesama manusia maupun makhluk Allah lainnya dalam

interaksi sosial atau transaksi. Sikap ini tercermin dalam perilaku saling menghormati, membalas kebaikan dengan kebaikan, dan tidak merugikan pihak lain.

Hal ini senada dengan isi nadham dalam kitab Qomi'ut Thughyan yang berbunyi:

قَالَ الشَّيْبَلِيُّ الشُّكْرُ رُؤْيَةُ الْمُنْعَمِ لَا رُؤْيَةُ النِّعْمَةِ

Syekh asy-syibliy berkata: “Syukur adalah melihat yang memberi nikmat, bukan melihat kenikmatannya”.

Bait ini menjelaskan bahwa Syekh Asy-Syibliy berkata: “Syukur adalah melihat yang memberi nikmat, bukan melihat kenikmatannya”. Ungkapan ini menekankan bahwa hakikat syukur menyadari dan menghargai pemberi atau ucapan terima kasih kepada pemberi. Dalam konteks muamalah, pandangan ini mengajarkan bahwa seluruh aktivitas ekonomi dan sosial harus dilandasi kesadaran bahwa segala rezeki dan kemudahan dalam transaksi berasal dari Allah.

2) Sabar

Kata Sabar disini berasal dari bahasa Arab yaitu ash-shabru dan bila secara etimologi maknanya yakni menahan dan mengekang. Secara terminologi sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu. Sabar tidak hanya berlaku terhadap hal hal yang tidak disukai saja seperti musibah kematian, sakit, kelaparan, tetapi sabar juga perlu ketahui bahwa sabar untuk perkara-perkara yang disenangi oleh hawa nafsu. Maka dalam hal ini sabar berarti mengekang atau menahan diri dari keinginan memperturutkan hawa nafsu. Dari segi psikologis sabar demikian dapat diartikan sebagai mekanisme pertahanan yang dinamis untuk mengatasi ujian yang menimpa manusia sebagai hamba dan sekaligus sebagai khalifah di muka bumi. Hal ini senada dengan isi nadham dalam kitab Qomi'ut Thughyan yang berbunyi:

وَالشُّعْبَةُ السَّبْعُونَ الصَّبْرُ عَلَى الطَّاعَاتِ حَتَّى يُؤَدِّيَهَا وَعَلَى الْمُصِيبَةِ الدُّنْيَوِيَّةِ بِحَيْثُ لَا يَتَسَخَّطُهَا وَعَنْ
الْمَعْصِيَةِ حَتَّى لَا يَعْ ا فِيهَا وَعَلَى أُمُورِ النَّاسِ بِأَنْ لَا يُكَافِتَهُمْ عَلَى مَا أَسَاءُوا وَأَنْ يَحْتَمِلَ لَهُمْ وَأَنْ يَغْفُو عَنْهُمْ

Artinya: sabar atas perbuatan ta'at hingga [usai] menunai-kannya, dan [sabar] atas musibah duniawi dimana ia tidak membenci musibah tersebut, dan [sabar menghindari] dari kemaksiatan sehingga ia tidak terjerumus di dalam kemaksiatan tersebut, dan [sabar] atas semua urusan manusia seperti tidak membalas atas kejahatan mereka dan ia tanggung sendiri dan memaafkan mereka.

Bait disini menjelaskan bahwa Makna sabar sebagaimana dijelaskan dalam kutipan di atas memiliki keterkaitan erat dengan praktik muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam muamalah, yang mencakup interaksi sosial dan ekonomi antar manusia, sikap sabar menjadi landasan penting untuk menciptakan keadilan, keharmonisan, dan kepercayaan. Sabar dalam menaati perintah Allah hingga tuntas mencerminkan komitmen seorang Muslim untuk tetap jujur, amanah, dan adil dalam setiap transaksi.

3) Menyampaikan amanat

Amanat juga menjaga ketat prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola usaha di tempat kerja. Seseorang yang diberi kepercayaan untuk mengelola sebuah usaha berarti ia dapat dipercaya, sedangkan dalam sebuah buku karya Anton Ramdan disebutkan bahwa amanah adalah menjaga kepercayaan orang lain yang diberikan kepada kita. Seseorang disebut amanah ketika dia bisa menjaga kepercayaan baik berupa titipan untuk orang lain maupun sebuah rahasia. Hal ini senada dengan isi nadham dalam kitab Qomi'ut Thughyan yang berbunyi:

فَلْيَتَرَوُجَ مِنَ الْخُورِ الْعَيْنِ حَيْثُ شَاءَ رَجُلٌ اِثْمَنَ عَلَى اَمَانَةٍ فَادَّهَا مَخَافَةَ اللَّهِ

Artinya: Laki-laki yang dipercaya menyerahkan amanat, kemudian ia menyampaikan amanat itu karena takut kepada Allah..

Bait ini menjelaskan bahwa yang menyatakan menunjukkan pentingnya nilai amanah dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam muamalah. Muamalah, yang mencakup segala bentuk interaksi sosial dan transaksi ekonomi antar manusia, sangat bergantung pada kejujuran dan tanggung jawab.

4) Menjaga lisan

memelihara lisan adalah: tidak terburu-buru dalam berbicara, berpikir sebelum mengeluarkan kata-kata, menimbang kata-kata dalam timbangan syara', dan mengharapkan manfaat dalam Islam. Dan jika tidak demikian, hendaklah orang yang berbicara menahan keinginannya dan tidak berbicara. Maka sesungguhnya hal itu merupakan keselamatan, dan ia lebih baik baginya.

Hal ini senada dengan isi nadham dalam kitab Qomi'ut Thughyan yang berbunyi:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا

Artinya : Abu Huroiroh, dari Nabi, bahwa beliau bersabda: "Barang siapa yang beriman kepada Alloh dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata dengan baik.

Bait ini menjelaskan bahwa Hadis dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu yang menyatakan, *"Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata yang baik.."* HR. Bukhari dan Muslim memiliki hubungan erat dengan konsep muamalah dalam Islam, menjaga lisan dengan berkata yang baik merupakan bagian dari implementasi iman yang mencerminkan tanggung jawab etis dalam setiap interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai muamalah yang menekankan keadaban dan akhlak dalam hubungan antar manusia.

5) Menghindari Harta yang haram

kepercayaan. Ucapan yang jujur, sopan, dan tidak menyakitkan sangat dibutuhkan dalam jual beli, akad, kesaksian, maupun dalam penyelesaian sengketa. Oleh karena itu, menjaga lisan dengan berkata yang baik merupakan bagian dari implementasi iman yang mencerminkan tanggung jawab etis dalam setiap interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai muamalah yang menekankan keadaban dan akhlak dalam hubungan antar manusia. Hal ini senada dengan isi nadham dalam kitab Qomi'ut Thughyan yang berbunyi:

فَقَوْلُ النَّاطِمِ تَحْرُمُ أَيُّ إِنْ اخْتَرَزْتَ عَنِ الْمُنْهَى فِي الطَّعَامِ وَالْمَالِ فَانْتَ تَحْرُمُ أَيُّ تَعْظُمُ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya : Adapun perkataan Nazhim [Syekh Zainuddin bin Alil] tahrumu, maksudnya jika kamu memelihara diri dari makanan dan harta yang terlarang, maka engkau akan menjadi mulia, yakni engkau menjadi agung di sisi Alloh ta'ālā.

Bait ini menjelaskan bahwa Pernyataan Nazhim Syekh Zainuddin bin Alil yang berbunyi "tahrumu" mengandung makna bahwa seseorang yang menjaga diri dari makanan dan harta yang haram akan memperoleh kemuliaan di sisi Allah Ta'ālā. Dalam konteks muamalah, makna ini sangat erat kaitannya dengan prinsip kejujuran, integritas, dan kehati-hatian dalam bertransaksi serta dalam memperoleh harta. Muamalah dalam Islam tidak hanya mengatur hubungan sosial dan ekonomi, tetapi juga menekankan pentingnya kehalalan sumber penghasilan dan konsumsi.

B. Aktualisasi Nilai Pendidikan Muamalah dalam Kitab Qomi'ut Thughyan pada konteks Pendidikan Islam Modern

Kitab Qomi'ut Thughyan 'Ala Syarhi Syu'bul Iman karya Syekh Nawawi al-Bantani memberikan panduan penting mengenai nilai-nilai pendidikan muamalah yang relevan dengan konteks pendidikan Islam modern. Nilai-nilai utama yang dibahas antara lain sabar, syukur, menjaga lisan, amanat, dan menghindari harta haram. Konsep sabar dipahami sebagai kekuatan aktif dalam menghadapi ujian dan menjaga integritas; syukur dimaknai tidak hanya dengan ucapan tetapi juga dengan amal nyata yang bermanfaat; menjaga lisan menjadi dasar pembentukan akhlak dalam komunikasi, terutama di era digital; amanat menekankan tanggung jawab moral dan syar'i yang membentuk integritas; serta menghindari harta haram mengajarkan kesadaran untuk menjaga kehalalan rezeki dan menjauhi praktik yang merusak moral. Nilai-nilai tersebut sangat penting diintegrasikan dalam pendidikan Islam modern, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, agar melahirkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, berintegritas, serta mampu menghadapi tantangan global dengan berpegang pada prinsip syariah dan akhlakul karimah

KESIMPULAN

Dalam era modern saat ini, Kitab Qomi'ut Thughyan 'Ala Syarhi Syu'bul Iman karya Syekh Nawawi al-Bantani merupakan sumber penting dalam pengembangan nilai-nilai pendidikan muamalah yang relevan untuk diterapkan dalam pendidikan Islam modern. Nilai-nilai seperti sabar, syukur, menjaga lisan, amanah, dan menghindari harta haram memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral.

SARAN

Peneliti Selanjutnya Peneliti berikutnya disarankan mengeksplorasi aspek lain dari Qomi'ut Thughyan atau membandingkannya dengan kitab lain guna memperluas kajian nilai muamalah dalam konteks mode

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Munib, (2018). "HUKUM ISLAM DANMUAMALAH (Asas-Asas Hukum Islam Dalam Bidang Muamalah)," *Al-Ulum : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ke Islaman* 5, no. 1

- Ahmad Natsir and Ahmad Fahrudin (2023), SYEKH NAWAWI AL-BANTANI Dan Narasi Kesetaraan Gender Dalam Konteks Pendidikan Rumah Tangga, www.akademiapustaka.com.
- Ahmad Wardi Muslich (2015), *Fiqh Mu'amalat* Amzah, Jakarta,
- Ajdid *Pemaparan takwa*, (2023), *suluk, maqam dasar menjauhi haram*, Hidayat al-Adhkiya' ila Tariq al-Awliya, Vol. 22 No. 2,
- Al-Adzkar, (2018), "*Berilmu sebelum berucap*".
- Azra, Azyumardi, (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kencana.
- Eka Sakti Habibullah, (2018), "Prinsip-Prinsip Muamalah Dalam Islam," *Ad Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 01 : 25.
- Hasanuddin Hafid et al., "FIKRUNA : Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan PERAN MADRASAH DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI ERA PERADABAN
- Hasanuddin Hafid Zakki Fuad Ali Mas, (2022). 'Ud UIN Sunan Ampel Surabaya Abstrak A. Latar Belakang Masalah Pendidikan Merupakan Salah S" 4, no. 2.
- Ibnu Taimiyah (2020), "*Syukur haruslah dijalani dengan hati, lisan, dan anggota badan. Adapun al-hamdu hanyalah di lisan.*" (Majmu'ah Al-Fatawa, cetakan ke-4, 1432 H;.
- Jurnal (2018) "*Keutamaan Menjaga Lisan Dalam Perspektif Hukum Islam*", Yayasan Wiraraja, Vol. Desember.
- Mersi Hayati dkk. *Realizing Justice and Maṣlaḥah in E-Commerce: Fiqh Muamalah Insights and Challenges in Malaysia and Indonesia* Hal. 257 (2024).
- Miza Nina Adlini (2022) et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 2,
- Muhammad Mushfi El Iq Bali and Mohammad Fajar Sodik Fadli, (2019) "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri," no. 1
- Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthi, (2021), *Fiqh Sirah*, Damaskus: Dar al-Fikr,
- Mulyadi, M. (2021) "Nilai-nilai Sabar dalam Muamalah Perspektif Tasawuf Akhlaki". *Jurnal Studi Islam dan Muamalah*, 16(2).
- Mulyasa, E. (2013) *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Parole (2023), *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 6 No. 2.
- Prilla Kurnia Ningsih (2021), "*Ilmu fiqh tentang hukum syariat yang mengatur interaksi sosial-ekonomi antar manusia jual beli, sewa, utang, akad,dll*" *Fiqh muamalah*.
- S. Maros, H, J, (2016) "Amanah Dalam Persaingan Usaha" 4, no. 1.
- Tentang Pendidikan and Karakter Analisis, (2024). "*Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani*" 5
- Zakiah Daradjat (2019), "*Ilmu Pendidikan Islam*" Bumi Aksara.
- Zayin Nafsaka et al., (2023) "Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern," *Jurnal Impresi Indonesia* 2, no. 9